

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN SUBSEKTOR PULP AND PAPER YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh : Azis Fahruri

azisfahruri@gmail.com

Pembimbing: Mariaty Ibrahim

Program Studi Administrasi Bisnis - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

This study aims to determine the Effect of Intellectual Capital on the Financial Performance of Pulp and Paper Subsector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The method used to measure Intellectual Capital as an independent variable is Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM). The ratio used to measure Financial Performance is the Nett Profit Margin, Return on Investment (ROI) and Return on Equity (ROE). The method used to observe the effect of intellectual capital on financial performance is by using simple linear regression. The data used in this study are secondary data, namely financial statements and annual reports. The data is listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 7 years from the period 2011 to 2017. Samples were taken by purposive sampling, 7 companies were used. Data analysis used simple linear regression analysis and t test. Data analysis uses several linear regression analysis with SPSS 16. The results of the analysis show that the intellectual capital variable have a significant effect on financial performance of the pulp and paper sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

Keywords: Intellectual Capital, Financial Performanc

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Era globalisasi dan teknologi menjadikan batas antar negara semakin tidak terlihat, imbasnya perdagangan antar negara semakin mudah dilakukan. Perdagangan yang dilakukan antara dua negara itu lebih termasuk dalam skala bisnis internasional. Keuntungan dari perdagangan bebas bagi pelaku bisnis yaitu semakin besarnya peluang yang dimiliki untuk mengembangkan bisnisnya. Selain memberikan keuntungan, perdagangan bebas akan berdampak pada tantangan yang dihadapi oleh pelaku bisnis, karena harus menghadapi tingginya tingkat persaingan. Tantangan dari bisnis internasional tersebut menjadikan pelaku bisnis harus mengubah strategi bisnisnya agar dapat mengikuti perubahan lingkungan yang ada. Dengan semakin ketatnya persaingan, perusahaan dituntut untuk selalu selangkah lebih maju dalam menjalankan kegiatan operasinya. Agar dapat terus *survive* dalam menghadapi persaingan, perusahaan dapat mengubah dari bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja (*labor-based business*) menuju bisnis berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*), dengan karakteristik utama ilmu pengetahuan.

Perubahan ekonomi yang memaksa perusahaan merubah strategi bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja menuju bisnis berdasarkan ilmu pengetahuan secara otomatis akan berpengaruh pada kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan suatu alat ukur dalam menilai keberhasilan manajer dalam menjalankan perusahaan (Fahmi, 2014). Analisis tersebut dapat diketahui bagaimana keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja. Penilaian kinerja keuangan adalah salah satu cara untuk memenuhi kewajiban kepada penyandang dana dan untuk mencapai tujuan perusahaan

(Dianing, 2017). Penilaian kinerja keuangan menggunakan tolak ukur tertentu. Ukuran yang lazim digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan. Jenis perbandingan rasio masa lalu, saat ini dan masa yang akan datang pada perusahaan yang sama mencerminkan kinerja keuangan dari perusahaan tersebut.

Pendekatan berbasis sumber daya (*resource-based view of the firm/RBV*) atau *resource-based theory* menyatakan bahwa perusahaan akan unggul dalam persaingan usaha dan mendapatkan kinerja keuangan yang baik dengan cara memiliki, menguasai dan memanfaatkan aset-aset strategis yang penting (aset berwujud dan tidak berwujud) (Dianing, 2017). *Intellectual Capital (IC)* merupakan aset yang tidak terlihat dan merupakan gabungan dari faktor manusia, proses dan pelanggan yang memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. *Intellectual Capital (IC)* diakui sebagai salah satu *intangible asset* di era globalisasi dan teknologi seperti saat ini. *Intellectual Capital (IC)* oleh Naphabiet dan Goshal (dalam Ulum, 2009), mengacu pada pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh kolektivitas sosial seperti sebuah organisasi, komunitas intelektual, atau praktik profesional.

Di Indonesia fenomena *Intellectual Capital (IC)* mulai muncul setelah adanya PSAK No. 19 (revisi 2009) tentang aset tidak berwujud. Aset tidak berwujud adalah aset non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak memiliki wujud fisik., serta dimiliki untuk digunakan menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administrasi (IAI, 2009). *Intellectual Capital (IC)* merupakan kekayaan yang berpusat pada sumber

daya manusia yang berperan untuk meningkatkan daya saing perusahaan. Jika kemampuan sumber daya manusia semakin membaik, maka diharapkan akan menghasilkan kinerja yang baik bagi perusahaan. Berdasarkan *reosource-based theory* disimpulkan bahwa *Intellectual Capital* (IC) merupakan sumber daya untuk menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan sehingga dapat menciptakan nilai bagi perusahaan, dan dapat digunakan untuk menerapkan strategi sehingga mampu meningkatkan kinerja perusahaan semakin membaik.

Industri *pulp and paper* merupakan industri pengolahan kertas yang telah menjadi andalan ekspor Indonesia. Pada tahun 2015, industri *pulp and paper* menyumbang devisa negara mencapai 5,3 miliar dollar AS (*kompas.com*). Indonesia juga menduduki peringkat keenam di dunia untuk produksi kertas dan peringkat ke sepuluh untuk produksi *pulp*. Industri *pulp and paper* berkembang pesat karena didukung oleh faktor iklim Indonesia yang cocok untuk budidaya dan penyediaan bahan baku industri *pulp and paper*. Menurut Rosadi dan Vidyatmoko (dalam Mardiana, 2012) ada tiga alasan utama yang melatarbelakangi kontribusi industri *pulp and paper* berperan penting dalam perekonomian nasional. Pertama, produk *pulp and paper* harganya banyak ditentukan dalam nilai dollar. *Pulp and paper* sudah menjadi produk kebutuhan dunia yang sering digunakan untuk menyokong dan melengkapi kebutuhan industri lainnya terutama sebagai bahan baku, kemasan produk dan kebutuhan percetakan. Kedua, komponen impor yang digunakan dalam produksi nilainya tidak lebih dari 30% dan sisanya *input* didapatkan dari produk lokal. Ketiga, produk *pulp and paper* cenderung banyak ditujukan untuk pasar luar negeri (*export oriented*). Jadi industri ini

merupakan salah satu yang diandalkan di Indonesia dalam menambah penerimaan devisa negara meskipun pada harga krisis harga jual produk masih tergolong tinggi.

Meskipun menjadi salah satu industri yang berperan penting dalam perekonomian nasional, industri *pulp and paper* bukan tanpa tantangan dan tekanan. Dikutip dari *liputan6.com* (2017), pada tahun 2017 industri *pulp and paper* menghadapi berbagai tekanan seperti ketersediaan bahan baku, energi, keuangan serta perdagangan internasional. Mahalnya harga gas sebagai sumber energi industri *pulp and paper* sangat tidak efisien dan meningkatkan beban operasional perusahaan, saat itu harga gas mencapai 9 sampai 11 dollar AS per *Million British Thermal Unit* (MMBTU). Tantangan lain yang harus dihadapi oleh industri *pulp and paper* dikutip dari *kompas.com* (2017), adalah terkait dengan Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2016 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Ekosistem Gambut. Peraturan tersebut berpotensi mengurangi jumlah Hutan Tanaman Industri (HTI) sebagai sumber bahan baku industri *pulp and paper*. Sementara itu pasokan bahan baku juga terganggu dengan adanya Peraturan Menteri Perdagangan No. 31 Tahun 2016 tentang Ketentuan Impor Limbah Non Bahan Berbahaya Beracun. Akibatnya, industri *pulp and paper* kesulitan untuk mendapatkan bahan baku kertas bekas. Tantangan dan tekanan yang dihadapi oleh industri *pulp and paper* jika tidak diantisipasi dengan baik, maka akan mengancam kinerja industri *pulp and paper*.

Berdasarkan perbedaan uraian tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Industri *Pulp and Paper* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu “Bagimanakah Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Industri *Pulp and Paper* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?”

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis penerapan *intellectual capital* pada perusahaan subsektor *pulp and paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan subsektor *pulp and paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor *pulp and paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis
Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penulis dan menambah wawasan ilmu pengetahuan dibidang keuangan khususnya mengenai *intellectual capital* dan kinerja perusahaan.
2. Bagi Pengembangan Ilmu
Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran pemikiran mengenai *intellectual capital*

dan kinerja yang dapat dilaksanakan oleh perusahaan.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan memberikan dapat memberi masukan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan dan memaksimalkan pemanfaatan sumber daya demi kemajuan perusahaan dimasa akan datang.

4. Bagi Pihak Lain

Sebagai sumber informasi dan bahan bacaan yang dapat menyelesaikan masalah masalah yang berhubungan dengan *intellectual capital* dan kinerja perusahaan.

Konsep Teori

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan (Fahmi, 2014). Secara ringkas, laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.

Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari Neraca (*Balance Sheet*), Laporan Laba Rugi (*Income Statement*) dan Laporan Perubahan Modal (*Capital Statement*). Dimana Neraca

menunjukkan/menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada periode tertentu. Perhitungan (laporan) Laba Rugi memeperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang dikeluarkan selama periode

tertentu. Sedangkan Laporan Perubahan Modal menunjukkan sumber dan penggunaan dan alasan-alasan tertentu sehingga menyebabkan perubahan modal perusahaan. Tetapi dalam prakteknya sering diikuti-sertakan kelompok lain yang sifatnya membantu untuk memperoleh penjelasan lebih lanjut, misalnya laporan perubahan modal kerja laporan sumber dan penggunaan kas (laporan arus kas), laporan sebab-sebab perubahan laba kotor, laporan biaya produksi serta daftar-daftar lainnya.

Jadi, melalui laporan keuangan akan dapat dinilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek, struktur modal perusahaan, distribusi daripada aktivasnya, keefektifan penggunaan aktiva, hasil usaha/pendapatan yang telah dicapai, beban-beban tetap yang harus dibayar serta nilai-nilai buku tiap lembar saham perusahaan yang bersangkutan (Munawir, 2016).

Intellectual Capital

Stewart (dalam Ulum, 2009) mendefinisikan modal intelektual adalah materi intelektual pengetahuan, informasi, hak pemilikan intelektual, pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan. Lebih lanjut, Klein dan Prusak (dalam Ulum, 2009) memberikan defenisi bahwa *intellectual capital* material yang telah disusun, ditangkap dan digunakan untuk menghasilkan nilai aset yang lebih tinggi.

Di Indonesia, fenomena IC mulai berkembang terutama setelah munculnya PSAK No. 19 (revisi 2009) tentang aktiva tidak

berwujud. Menurut PSAK No. 19, aktiva tidak berwujud adalah aktiva non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif (IAI, 2009).

Meskipun PSAK No. 19 (revisi 2009) yang didalamnya secara implisit menyinggung tentang IC telah mulai diperkenalkan sejak tahun 2000, namun menurut Abidin (2000) dalam praktiknya IC masih kurang belum dikenal secara luas di Indonesia. Lebih lanjut menurut Abidin (2000), perusahaan-perusahaan di Indonesia cenderung menggunakan *convetional based* dalam membangun bisnisnya, sehingga produk yang dihasilkannya masih miskin kandungan teknologi. Disamping itu perusahaan-perusahaan tersebut juga belum memberikan perhatian lebih terhadap *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*. Padahal semua ini merupakan elemen pembangun IC perusahaan (Sawarjuwono dan Kadir, dalam Dianing, 2017).

Komponen Intellectual Capital

1. Human Capital

Human Capital merupakan kombinasi dari *knowledge*, *skill*, *innovativeness*, dan kemampuan individu dalam sebuah perusahaan. Menurut Baroroh (2013) *human capital* yang tinggi akan dapat mendorong peningkatan kinerja keuangan. *Human capital* merupakan kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, inovasi, dan kemampuan seseorang

untuk menjalankan tugasnya sehingga dapat menciptakan suatu nilai. *Human capital* dapat meningkat jika perusahaan dapat memanfaatkan dan mengembangkan pengetahuan, kompetensi, dan keterampilan karyawan secara efisien. Dengan memiliki karyawan yang memiliki keterampilan dan keahlian maka dapat meningkatkan kinerja suatu perusahaan.

2. *Structural Capital / Organizational Capital*

Menurut Menurut Baroroh (2013) *structural capital* merupakan kemampuan organisasi meliputi infrastruktur, sistem informasi, rutinitas, prosedur dan budaya organisasi yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan intelektual yang optimal. Suatu organisasi yang memiliki prosedur yang baik maka *intellectual capital* akan mencapai kinerja secara optimal. *Structural capital* menjadi infrastruktur perusahaan yang membantu meningkatkan produktivitas karyawan. Termasuk dalam hal ini adalah *database, organizational charts, process manuals, strategies routines*, dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar dari materialnya.

3. *Relational Capital / Capital Employeed*

Relational Capital merupakan hubungan yang harmonis/*association network* yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, berasal dari hubungan perusahaan dengan

pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar (Arifah dan Medyawati, 2012). Pulic (dalam Ulum 2009) menyebut modal intelektual ini sebagai *capital employed*. Dimana modal intelektual ini menggambarkan modal yang dimiliki perusahaan berupa hubungan yang harmonis kepada para mitranya serta pengelolaan *physical capital* guna membantu penciptaan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan.

Pengukuran Intellectual Capital

Metode *Value Added Intelletual Coefficient* (VAICTM) dikembangkan oleh Pulic pada tahun 1997 yang didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangibile asset*) yang dimiliki perusahaan. Pendekatan ini relatif mudah dan sangat mungkin untuk dilakukan, karena konstruksi dari akun-akun dalam laporan keuangan perusahaan (neraca dan laba rugi).

Secara lebih ringkas, formulasi dan tahapan perhitungan VAICTM adalah sebagai berikut (Ulum, 2009):

1. Tahap Pertama: Menghitung Value Added (VA)

VA dihitung sebagai selisih antara Output dan Input (Pulic, 1999 dalam Ulum, 2009).

$$VA = OUT - IN$$

Dimana :

OUT = *Output* : total penjualan dan pendapatan lain.

IN = *Input* : beban penjualan dan biaya-

- biaya lain (selain beban karyawan).
2. Tahap Kedua: Menghitung *Value Added Capital Employed* (VACA)

VACA adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* organisasi (Pulic, 1999 dalam Ulum, 2009).

$$VACA = VA/CE$$

Dimana :

VACA = *Value Added Capital Employed* (rasio dari VA terhadap CE).

VA = *Value Added*

CE = *Capital Employed* : dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)
 3. Tahap Ketiga: Menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU)

VAHU menunjukkan berapa banyak VA yang dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap *value added* organisasi (Pulic, 1999 dalam Ulum, 2009).

$$VAHU = VA/HC$$

Dimana :

VAHU = *Value Added Human Capital* (rasio dari VA terhadap HC).

VA = *Value Added*.

HC = *Human Capital* (beban karyawan).

4. Tahap Keempat: Menghitung *Structural capital Value Added* (STVA)

Menghitung *Structural capital Value Added* (STVA). Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai (Pulic, 1999 dalam Ulum, 2009).

$$STVA = SC/VA$$

Dimana :

STVA = *Structural Capital Value Added*.

SC = *Structural Capital* (VA – HC).

VA = *Value Added*.
5. Tahap Kelima: Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM)

VAIC merupakan penjumlahan ketiga komponen sebelumnya yaitu VACA, VAHU dan STVA.

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis menggunakan rasio keuangan (Munawir, 2016). Analisis tersebut dapat diketahui bagaimana keadaan keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja. Penilaian kinerja keuangan adalah salah satu cara untuk memenuhi kewajiban kepada penyandang dana dan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Pengukuran Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja keuangan dapat menggunakan ukuran atau tolak ukur tertentu. Ukuran yang lazim digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan. Proksi dari kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio keuangan ditunjukkan oleh indikator *Nett Profit Margin*, *Return on Investment* (ROI) dan *Return on Equity* (ROE).

1. *Nett Profit Margin*

Nett Profit Margin merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.

Rumus untuk menghitung *nett profit margin* sebagai berikut (Fahmi, 2014):

$$= \frac{NPM}{Sales} = \frac{Earning After Tax (EAT)}{Sales}$$

2. *Return on Investment* (ROI)

Return on Investment (ROI) menurut Munawir (2016) merupakan rasio profiabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Rumus untuk menghitung ROI adalah (Fahmi, 2014):

$$= \frac{ROI}{Total Assets} = \frac{Earning After Tax (EAT)}{Total Assets}$$

3. *Return on Equity* (ROE)

Return on equity merupakan rasio rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

Rumus untuk menghitung ROE adalah:

$$ROE = \frac{Earning After Tax (EAT)}{Shareholder Equity}$$

Metode Penelitian

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia cabang Pekanbaru yang berlokasi di Jl. Jend. Sudirman No. 73 Pekanbaru dan situs resmi Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id. Lokasi ini merupakan tempat pengambilan data atau laporan keuangan perusahaan *Pulp and Paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2000). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Pulp and Paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, dalam menentukan sampel digunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* sendiri menurut Sugiyono (2000) merupakan teknik penentuan sampel untuk tujuan dan kriteria tertentu saja. Adapun kriteria dalam penentuan sampel pada penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan *Pulp and Paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian, yaitu tahun 2011-2017.

- b. Perusahaan *Pulp and Paper* yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian, yaitu tahun 2011-2017.
- c. Perusahaan *Pulp and Paper* yang tidak mengalami kerugian selama 5 (lima) tahun berturut-turut pada periode penelitian, yaitu tahun 2011-2017.

Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, jurnal, internet, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang telah dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dalam penelitian ini data diperoleh dari kantor Bursa Efek Indonesia (BEI) Cabang Riau di Jl. Jend. Sudirman No. 73 Pekanbaru.

Teknik Analisis Data

Analisis *Intellectual Capital*

1. Tahap Pertama: Menghitung *Value Added* (VA)

$$VA = OUT - IN$$
2. Tahap Kedua: Menghitung *Value Added Capital Employed* (VACA)

$$VACA = VA/CE$$
3. Tahap Ketiga: Menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU)

$$VAHU = VA/HC$$
4. Tahap Keempat: Menghitung *Structural capital Value Added* (STVA)

$$STVA = SC/VA$$
5. Tahap Kelima: Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM)

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

Analisis Rasio Keuangan

1. *Nett Profit Margin*
Rumus untuk menghitung *nett profit margin* adalah:

$$NPM = \frac{Earning After Tax}{Sales}$$

2. *Return on Investment* (ROI)
Rumus untuk menghitung ROI adalah:

$$ROI = \frac{Earning After Tax (EAT)}{Total Assets}$$

3. *Return on Equity* (ROE)
Rumus untuk menghitung ROE adalah:

$$ROE = \frac{Earning After Tax (EAT)}{Shareholders Equity}$$

Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana digunakan bila jumlah variabel independen sebagai prediktor hanya satu.

Adapun rumus untuk menghitung persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2000):

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = Kinerja keuangan

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = *Intellectual capital*

Analisis Koefisien Determinasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen yang ditunjukkan pada persentase.

Adapun rumus untuk menghitung koefisien determinasi (R²) adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{b(n \sum XY - (\sum X)(\sum Y))}{n \sum X^2 - (\sum Y)^2}$$

Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan uji yang berupa langkah pembuktian dugaan peneliti atau hipotesis. Uji t dimaksudkan untuk membuktikan kebenaran bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel X (*intellectual capital*) terhadap variabel Y (kinerja keuangan).

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien determinasi

n = Jumlah banyaknya subjek

r^2 = Koefisien determinasi.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Intellectual Capital (X)

Tabel 1. Rekapitulasi Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)

No (1)	Perusahaan (2)	VAIC™						
		2011 (3)	2012 (4)	2013 (5)	2014 (6)	2015 (7)	2016 (8)	2017 (9)
1	ALDO	2,27	2,56	3,25	2,71	2,69	2,4	2,5
2	FASW	4,35	1,22	-2,72	3	-1,26	10,8	6,22
3	INKP	-5,82	1,93	4,19	3,25	4,42	3,53	5,75
4	INRU	1,06	-0,47	2,15	-2,91	2,18	10,8	1,17
5	KDSI	1,34	2,3	2,2	2,33	1,51	2,19	2,42
6	SPMA	2,9	3,06	-1,79	2,74	19,32	3,35	3,45
7	TKIM	3,05	2,07	1,93	1,81	0,35	1,34	2,12
	Tertinggi	4,35	3,06	4,19	3,25	4,42	10,87	6,22
	Terendah	-5,82	-0,47	-2,72	-2,91	19,32	1,34	1,17
	Rata-rata	1,31	1,81	1,32	1,85	-1,97	4,93	3,38
	Pertumbuhan	0%	38%	27%	40%	-2,06%	3,50%	31%

Berdasarkan hasil analisis tabel 1 dapat diketahui bahwa tingkat *intellectual capital* perusahaan subsektor pulp and paper yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2017 bfluktuasi, hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan rata-rata tingkat *intellectual capital* selama periode penelitian. Pertumbuhan tertinggi diperoleh pada tahun 2016 dengan tingkat kenaikan sebesar 3,50% dibandingkan tahun sebelumnya.

Sedangkan pertumbuhan terendah diperoleh pada tahun 2015 yaitu terjadi penurunan sebesar 2,06% dibandingkan tahun sebelumnya.

Analisis Kinerja Keuangan (Y)

1. *Nett Profit Margin*

Tabel 2. Rekapitulasi *Nett Profit Margin*

No (1)	Perusahaan (2)	<i>Nett Profit Margin</i>						
		2011 (3)	2012 (4)	2013 (5)	2014 (6)	2015 (7)	2016 (8)	2017 (9)
1	ALDO	3,12	4,38	5,66	4,26	4,47	3,79	4,1
2	FASW	3,21	0,13	-5,02	1,59	-6,23	13,24	8,12
3	INKP	0,63	1,97	8,34	4,79	7,86	7,45	13,21
4	INRU	0,04	-2,89	4,13	1,33	-2,85	44,59	0,31
5	KDSI	2	2,83	2,6	2,74	0,67	2,36	3,07
6	SPMA	2,78	3,13	-1,71	3,16	-2,63	4,19	4,41
7	TKIM	5,11	2,63	2,21	1,71	0,14	0,77	2,7
	Tertinggi	5,11	4,38	8,34	4,79	7,86	44,59	13,21
	Terendah	0,04	-2,89	-5,02	1,33	-6,23	0,77	0,31
	Rata-rata	2,41	1,74	2,32	2,8	0,2	10,91	5,13
	Pertumbuhan	0%	28%	33%	21%	-0,93%	53,55%	53%

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa tingkat *Nett Profit Margin* perusahaan subsektor pulp and paper yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2017 bfluktuasi, hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan rata-rata tingkat *Nett Profit Margin* selama periode penelitian. Pertumbuhan tertinggi diperoleh pada tahun 2016 dengan tingkat kenaikan sebesar 53,55% dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan pertumbuhan terendah diperoleh pada tahun 2015 yaitu terjadi penurunan sebesar 0,93% dibandingkan tahun sebelumnya.

2. *Return on Investment*

Tabel 3

Rekapitulasi *Return on Investment*

No (1)	Perusahaan (2)	<i>Return on Investment</i>						
		2011 (3)	2012 (4)	2013 (5)	2014 (6)	2015 (7)	2016 (8)	2017 (9)
1	ALDO	4,64	6,4	10,91	6,71	6,58	6,13	5,82
2	FASW	2,68	0,09	-4,38	1,55	-4,42	9,06	6,36
3	INKP	0,25	0,75	3,26	1,94	3,16	2,95	5,41

4	INRU	0,01	-1	1,17	0,44	-0,82	11,05	0,11
5	KDSI	4,02	6,46	4,23	4,67	0,97	4,13	5,19
6	SPMA	2,13	2,4	-1,36	2,35	-1,95	3,75	4,24
7	TKIM	2,74	1,33	1,05	0,81	0,05	0,31	1,06
	Tertinggi	4,64	6,46	10,91	6,71	6,58	11,05	6,36
	Terendah	0,01	-1,00	-4,38	0,44	-4,42	0,31	0,11
	Rata-rata	2,35	2,35	2,13	2,64	0,51	5,34	4,03
	Pertumbuhan	0%	0%	0,09%	0,24%	0,81%	9,47%	0,25%

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa tingkat *Return on Investment* perusahaan subsektor pulp and paper yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2017 belfluktuasi, hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan rata-rata tingkat *Return on Investment* selama periode penelitian. Pertumbuhan tertinggi diperoleh pada tahun 2016 dengan tingkat kenaikan sebesar 9,47% dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan pertumbuhan terendah diperoleh pada tahun 2015 yaitu terjadi penurunan sebesar 0,81% dibandingkan tahun sebelumnya.

3. Return on Equity

Tabel 4. Rekapitulasi Return on Equity

No (1)	Perusahaan (2)	Return on Equity						
		2011 (3)	2012 (4)	2013 (5)	2014 (6)	2015 (7)	2016 (8)	2017 (9)
1	ALDO	9,33	12,98	16,15	13,21	14,09	12,56	12,66
2	FASW	7,35	0,29	15,94	5,27	12,62	24,63	18,12
3	INKP	0,79	2,4	9,64	5,24	8,49	7,19	12,84
4	INRU	0,03	-2,54	2,98	1,14	-2,2	23,07	0,23
5	KDSI	8,46	11,66	10,23	11,96	3,03	11,23	14,2
6	SPMA	4,4	5,12	-3,16	6,09	-5,66	7,51	7,87
7	TKIM	9,49	4,5	3,38	2,2	0,15	0,82	2,74
	Tertinggi	9,49	12,98	16,15	13,21	14,09	24,63	18,12
	Terendah	0,03	-2,54	15,94	1,14	12,62	0,82	0,23
	Rata-rata	5,69	4,92	3,32	6,44	0,75	12,43	9,81
	Pertumbuhan	0%	0,14%	0,33%	0,94%	0,88%	15,57%	0,21%

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa tingkat Return on Equity perusahaan subsektor pulp and paper yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2017 belfluktuasi, hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan rata-rata tingkat Return on Equity selama periode

penelitian. Pertumbuhan tertinggi diperoleh pada tahun 2016 dengan tingkat kenaikan sebesar 15,57% dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan pertumbuhan terendah diperoleh pada tahun 2015 yaitu terjadi penurunan sebesar 0,88% dibandingkan tahun sebelumnya.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.074	.019		3.953	.000
Intellectual Capital	.028	.004	.701	6.747	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

$$Y^1 = a + bX$$

$$Y^1 = 0,074 + 0,028X$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0,074 artinya jika *intellectual capital* (X) nilainya 0 (nol), maka kinerja keuangan (Y) nilainya yaitu sebesar 0,074 kali.
2. Koefisien regresi variabel *intellectual capital* (X) sebesar 0,028 artinya jika *intellectual capital* mengalami kenaikan 1 satuan maka kinerja keuangan perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0,028 kali.

Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.701 ^a	.492	.481	.12027	1.840

a. Predictors: (Constant), Intellectual Capital

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel 6 diperoleh nilai R^2 (*R Square*) *intellectual capital* 0,492 atau sebesar 49,2%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh *intellectual capital* terhadap variabel dependen kinerja keuangan adalah sebesar 49,2%, sedangkan sisanya sebesar 51,8% dipengaruhi oleh variabel lain

Uji Hipotesis

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.074	.019		3.953	.000
	Intellectual Capital	.028	.004	.701	6.747	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel 7 hasil pengolahan data untuk variabel *intellectual capital* (X) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,747. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% , $\alpha = 5\% : 2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan df (derajat kebebasan) = $(n-2) = 49-2 = 47$, hasil t_{tabel} sebesar 2,01174. Nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($6,747 > 2,01174$), maka H_a diterima. Artinya *intellectual capital* (X) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan (Y).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor *pulp and paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis mengenai variabel *intellectual capital* yang dilihat dengan menggunakan metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan *intellectual capital* dalam menjalankan usahanya.
2. Berdasarkan analisis kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Nett Profit Margin*, *Return on Investment* dan *Return on Equity* jika dilihat melalui rata-rata rasio secara keseluruhan belum mampu mencapai rata-rata industri yang telah ditetapkan. Artinya, perusahaan belum dapat memaksimalkan kinerja keangan secara efektif, yaitu 20% untuk *Nett Profit Margin*, 30% untuk *Return on Investment* dan 40% untuk *Return on Equity*. Artinya, perusahaan belum dapat memaksimalkan kinerja keangan secara efektif.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial dengan menggunakan uji t, variabel *intellectual capital* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor *pulp and paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Dalam melihat faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, peneliti hanya menggunakan

variabel *intellectual capital*. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menggunakan variabel lain agar dapat lebih mengembangkan faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

2. Berdasarkan hasil uji linear, *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio keuangan. Oleh sebab itu, perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan pengelolaan *intellectual capital* agar dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan kedepan.
3. Berdasarkan hasil uji linear, *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio keuangan. Oleh sebab itu, bagi pihak-pihak lain sebaiknya mempertimbangkan dan menerapkan *intellectual capital* dalam menjalankan usahanya agar dapat memperoleh kinerja keuangan yang ideal.

Daftar Pustaka

Agus. R. Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE

Aliminsyah. 2002. *Kamus Istilah Akuntansi*. Bandung: CV. Yrama Widya

Arfan, Ikhsan. 2008. *Akuntansi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. *Aset Tidak Berwujud*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia

Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Jakarta: Prenadamedia Group

Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Munawir. 2016. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty

Priyanto, Duwi. 2017. *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Andi

Santoso, Singgih. 2010. *Statistik Parametrik, Konspe dan Aplikasi dengan SPSS*. Cetakan Pertama. Jakarta: Gramedia

Sartono, Agus R. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE

Somantri, Ating dan Sambas Ali Muhidin. 2006. *Aplikasi Statistik Dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia

Sugiyono. 2000. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta

Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Penerapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret

Tika, Pabundu. 2006. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara

Ulum, Ihyaul. 2009. *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Umar, Husein. 2003. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: Gramedia

Weston, J Fred dan Thomas E. Copeland. 1991. *Manajemen Keuangan*. Terjemahan, Edisi Kedelapan, Jilid 1. Jakarta: Binaruppa Aksara

Abidin. 2000. *Upaya Mengembangkan Ukuran-ukuran Baru*. Media Akuntansi Edisi 7. Vol. 3, No. 5.

Afandi, Cicanthika Dyah Fitria. 2017. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol. 6 No. 7.

Pulic, A. 1998. *Basic Information on VAICTM*. Available Online at www.vaic-on.net.

Wijayani, Dianing Ratna. 2017. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2012-2014)*. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga Vol. 2 No. 1.